

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, apa saja implikasi dari penelitian ini, dan rekomendasi kepada peneliti lain untuk penelitian akan datang. Data dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

3.1 Simpulan

Simpulan ini merupakan pengembangan hasil pengembangan sehingga menjawab masalah-masalah yang telah disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kompetensi Dasar dalam Memahami Materi Kearifan Budaya Lokal terhadap penelitian dan pengembangan bahan ajar kearifan budaya lokal berbasis kearifan lokal Ciptagelar kali ini didasarkan pada masih sedikitnya jumlah bahan ajar kearifan budaya lokal untuk kelas XII SMA yang digunakan saat ini. Dari penelitian yang dilakukan dari bahan ajar kearifan budaya lokal yang saat ini digunakan di sekolah, yaitu a) buku ajar Kurikulum 2013 paket terbitan Esis. Namun, dari kedua bahan ajar ini, buku paketlah yang menjadi rujukan utama untuk mengajar. Sementara itu, para guru belum ada yang mengembangkan bahan ajar kearifan budaya lokal untuk siswa kelas XII SMA. Kedua bahan ajar tersebut memuat dua KD dalam satu bab pembahasan . Namun, isi KD dalam bahan ajar kearifan budaya lokal buku Kurikulum 2013 paket esis berbeda dengan KD yang tertera dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. 4.3.1.2
2. Pengembangan Bahan Bjar Berbasis Kearifan Budaya Lokal yang Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Rancangan pengembangan modul kearifan budaya lokal untuk siswa kelas XII dengan berbasis kearifan budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar yang didasarkan pada analisis kebutuhan bahan ajar berdasarkan penelitian lapangan. Selain itu, rancangan juga didasarkan pada analisis kompetensi dasar yang berkaitan dengan kearifan budaya lokal dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa ada dua KD yang berisi materi kearifan

- budaya lokal untuk siswa kelas XII SMA. Dua penerapan prinsip, meliputi: membuat hipotesis, menjelaskan dan atau mendukung prediksi dan hipotesis, dan menguji kebenaran (verifikasi) prediksi. Penilaian dalam modul ini menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda dan uraian.
3. Modul kearifan budaya lokal untuk siswa kelas XII SMA terdiri atas bagian pendahuluan, isi/materi, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi deskripsi umum materi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, analisis kompetensi dasar, dan peta konsep materi. Bagian isi/materi dibagi dalam empat bagian berdasarkan jumlah KD yang diajarkan. Masing-masing bagian mencakup pendahuluan materi, contoh-contoh, lembar kerja siswa, pengertian/konsep pembandingan dan telaah materi. Sementara bagian penutup meliputi rangkuman, tes (annatif, umpan balik, jurnal kegiatan belajar.
 4. Rata-rata nilai pretes siswa terhadap pemahaman materi kearifan budaya lokal adalah 58,19 dan postes adalah 80,41. Perbandingan kedua nilai ini menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal ini berarti terdapat signifikansi (peningkatan) nilai dari pretes ke postes. Dengan kata lain modul efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman materi dalam modul berbasis kearifan budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar.

3.2 Implikasi

Penelitian dan pengembangan ini memberi implikasi terhadap bahan ajar kearifan budaya lokal untuk siswa SMA kelas XII. Beberapa implikasi tersebut dapat dilihat dari proses penelitian dan pengembangan, materi yang dibahas, dan hasil produk yang dikembangkan.

Dari segi proses, penelitian dan pengembangan modul kearifan budaya lokal k untuk siswa kelas XII SMA ini memberi gambaran langkah-langkah pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar di sekolah.

1. Dari segi proses, penelitian dan pengembangan modul berbasis kearifan budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar di kelas XII pada mata pelajaran

Sosiologi memberi gambaran langkah-langkah pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar di sekolah

2. Dari segi materi, penelitian dan pengembangan ini memberikan gambaran salah satu bentuk konsep keilmuan kearifan budaya lokal, khususnya yang saat ini diajarkan dalam Kurikulum 2013 melalui pendekatan genre/teks.
3. Dari segi hasil, penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan model bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bahan ajar berupa modul kearifan budaya lokal untuk siswa kelas XII SMA ini telah melalui validasi dan uji coba lapangan. Hasil validasi dan uji coba menunjukkan nilai baik. Dengan demikian bahan ajar ini telah dapat dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran kearifan budaya lokal di sekolah.
2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa modul kearifan budaya lokal kasepuhan Ciptagelar untuk siswa kelas XII SMA ini dapat dijadikan model untuk penelitian dan pengembangan pada materi yang lain.
3. Penelitian ini merupakan penelitian pada satu aspek Kurikulum 2013, yaitu kearifan budaya lokal untuk siswa kelas XII SMA. Jika akan dilakukan penelitian akan datang, penelitian dapat dilakukan untuk materi yang lain dengan variabel yang berbeda. Penelitian dapat dilakukan untuk materi teks deskripsi, teks prosedur, cerita fabel, dan lain-lain. Penelitian dan pengembangan seperti ini masih diperlukan, mengingat kebutuhan bahan ajar di sekolah saat ini masih sangat tinggi.
4. Uji coba lapangan untuk menguji keefektifan modul pada penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk pengujian keefektifan pada sekolah yang lebih luas. Pengujian.